

PERANCANGAN INTERIOR BRANCHSTO HOTEL DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN ANALOGI EQUESTRIAN

Muhammad Hilmi Yahya¹, Ully Irma Maulina Hanafiah² dan Ganesha Puspa Nabila³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
mhilmiyahya@student.telkomuniversity.ac.id, ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id,
ganeshabella@telkomuniversity.ac.id

Abstrak (11pt): Berkembangnya minat masyarakat Indonesia terhadap olahraga berkuda telah mengarah pada perkembangan pesat Branchsto Equestrian Park sebagai pusat kegiatan berkuda yang semakin intens. Dalam perkembangannya, kejuaraan tersebut diadakan hampir setiap dua pekan, dan menunjukkan peningkatan pesat dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pengunjung dari berbagai daerah pun datang untuk mengikuti kegiatan berkuda di dalamnya. Untuk mendukung pengunjung yang datang dari luar kota, Branchsto Hotel bintang 3 didirikan sebagai bagian dari kompleks tersebut. Dalam perancangan hotel ini, ditemukan permasalahan seputar optimasi ruang, pencahayaan, dan penghawaan, serta ketersediaan furnitur dan dekorasi. Selain itu, hotel ini belum memenuhi standar fasilitas pendukung hotel bintang 3, seperti restaurant, bar, dan fasilitas olahraga. Maka dari itu, perancangan Branchsto Hotel ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menciptakan suasana yang sesuai dengan analogi Equestrian. Metode pengumpulan data meliputi observasi, studi banding, dokumentasi, dan studi literatur. Diharapkan, Branchsto Hotel dapat menjadi pendukung utama bagi pengunjung yang ingin menginap sambil menikmati Branchsto Equestrian Park dan pesona Kota Bandung. Dengan menerapkan standar ruang yang sesuai untuk hotel bintang 3 serta mempertimbangkan konsep analogi Equestrian, Branchsto Hotel diharapkan dapat menciptakan pengalaman menginap yang unik dan memuaskan bagi para tamu.

Kata kunci: Hotel, Equestrian, Analogi

Abstract (11 pt): The growing interest of the Indonesian population in equestrian sports has led to the rapid development of Branchsto Equestrian Park as a thriving center for equestrian activities. As its progress continues, equestrian championships are now held nearly every two weeks, showcasing a significant surge compared to previous years. Visitors from various regions flock to partake in the equestrian events hosted within its premises. To cater to visitors from out of town, a 3-star Branchsto Hotel was established as an integral part of the complex. During the hotel's design phase, challenges regarding

space optimization, lighting, ventilation, and the suitability of furniture and decorations were identified. Furthermore, the hotel falls short of meeting the required facilities for a 3-star hotel, such as a restaurant, bar, and sports amenities. and the allure of Bandung City. By adhering to the appropriate spatial standards for a 3-star hotel and incorporating the equestrian analogy, Branchsto Hotel strives to offer a unique and satisfying lodging experience for its guests.

Keywords: Hotel, Equestrian, Analogy

PENDAHULUAN

Pada saat ini olahraga berkuda sedang diminati di Indonesia, dengan kejuaraan berkuda semakin sering diadakan menurut Adinda Yuanita selaku Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia. Kompetisi berkuda yang dulunya berjarak dua hingga tiga bulan kini hampir dilaksanakan setiap dua pekan ujar Adinda dalam keterangan tertulis kepada ANTARA di Jakarta. Branchsto Equestrian Park di Jakarta menjadi tujuan populer bagi penggemar berkuda dari dalam dan luar kota. Selain menawarkan fasilitas pengalaman dan pelatihan berkuda untuk segala usia, tempat ini juga menyediakan rekreasi seperti penyewaan ATV, andong, dan interaksi dengan kuda poni. Dalam konteks ini, fasilitas akomodasi hotel dengan klasifikasi residential diperlukan untuk memudahkan pengunjung mendapatkan tempat menginap saat berlibur dan berlatih berkuda di area tersebut, yang mayoritas adalah wisatawan dan keluarga.

Branchsto Hotel merupakan residential hotel bintang 3 yang berlokasi di Jl. Padasuka atas No.KM 4, RW.006, Cimenyan, Kec.Cimenyan, Kota Bandung, Jawa Barat. Branchsto Hotel adalah sebuah usaha perhotelan di bawah naungan Branchsto Equestrian Park yang menyediakan fasilitas penginapan dan hunian yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi tamu yang ingin menginap dalam jangka waktu yang lama. Branchsto Equestrian Park Bandung yang berlokasi di Cimenyan Bandung juga dikelilingi oleh tempat-tempat wisata yang populer dan banyak dikunjungi oleh wisatawan dan keluarga, sehingga Branchsto Equestrian

Park ingin membangun Branchsto Hotel untuk memfasilitasi para pengunjungnya dan bagi pengunjung dari wilayah sekitar.

Dari studi banding yang dilakukan pada Safari Resort dan SleepZzz Hotel, ditemukan beberapa permasalahan terkait pemanfaatan ruang. Beberapa ruang kosong di pojok tidak dimaksimalkan, ruangan kecil terasa sempit, dan ruangan besar terlihat kosong karena kurangnya perabotan dan dekorasi. Masalah juga muncul dalam pencahayaan dan penghawaan pada beberapa kamar, terutama di lantai 1 yang kurang mendapat cahaya matahari sehingga lembab dan tidak nyaman. Meskipun pemilihan warna dan pola interior sudah baik, perlu disesuaikan dengan furnitur dan dekorasi untuk menciptakan suasana elegan yang menggambarkan equestrian. SleepZzz Hotel juga tidak memenuhi standar jumlah minimal kamar bintang tiga menurut Dirjen Pariwisata No. 14/U/I/1988, dan belum memiliki fasilitas pendukung seperti restoran, bar, spa, dan fasilitas olahraga yang penting untuk mengakomodasi pengunjung yang menginap dalam jangka waktu lama yang mengacu pada PERMEN Parekraf No. PM.53/HM.001/MPEK/2013. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendukung perlu diperhatikan di Branchsto Hotel untuk menarik pengunjung memilih menginap di sana.

Tujuan dari perancangan ini melakukan perancangan pada Branchsto Hotel dengan fungsi yang bertuju pada penerapan standar ruang untuk memenuhi standar hotel bintang 3 dan menciptakan suasana dan konsep dengan penerapan analogi dari Equestrian. Serta menyediakan tempat untuk menikmati Branchsto Equestrian Park dan pemandangan 180 derajat kota Bandung. Dengan hal tersebut Branchsto Hotel dapat memberikan suasana dan pengalaman baru bagi para pengunjung sehingga dapat meningkatkan daya tarik penunjang untuk datang ke Branchsto Hotel.

METODE PENELITIAN

Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi, survey, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan studi literatur, studi banding serta tulisan yang terkait.

Observasi dan studi banding

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan survey dan pengamatan langsung pada lokasi objek perancangan. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi objek perancangan Branchsto Hotel yang berlokasi di Jl. Padasuka atas No.KM 4, RW.006, Cimenyan, Kec.Cimenyan, Kota Bandung, Jawa Barat dan studi banding dengan hotel dengan kategori sejenis yang dilakukan melalui situs resmi. Data yang dikumpulkan ketika tahap observasi antara lain adalah:

1. Mencari tahu keadaan kondisi objek tersebut.
2. Mencari tahu permasalahan pada dari kondisi objek tersebut.
3. Mencari tahu aktivitas pengguna seperti tamu maupun pegawai pada objek tersebut.
4. Mencari tahu kondisi lingkungan sekitar objek perancangan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk melengkapi sebuah laporan serta memberikan keterangan dan juga sebagai bukti pembenaran atau bukti digital. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara memotret bagian-bagian bangunan maupun interior yang dapat mendukung laporan perancangan.

Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode sekunder dalam metode pengumpulan data. Studi literatur digunakan sebagai bahan rujukan standar yang akan dilakukan

dalam perancangan, hal ini diperoleh dari publikasi online, buku, jurnal, dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan perancangan yang dilakukan.

Analisa Data

Analisa data merupakan tahap pengolahan dari data-data yang sudah dikumpulkan untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan sasaran perancangan.
2. Mengumpulkan dan menganalisis data objek perancangan
3. Memunculkan konsep dan gagasan awal.
4. Mengetahui kebutuhan perancangan seperti besaran ruang, fasilitas, dan sebagainya berdasarkan aktivitas pengunjung maupun pegawai.
5. Mendapati permasalahan yang terjadi

Sintesis Data

Melakukan tujuan dari perancangan sesuai dari data yang didapatkan dari Analisa data, kemudian diolah pada programming yang meliputi:

1. Kebutuhan dan luasan ruang.
2. Hubungan antar ruang dan bubble diagram.
3. Zoning and Blocking.
4. Konsep dan tema perancangan.

Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir dari perancangan Branchsto Hotel melibatkan beberapa tahapan. Tahapan tersebut melakukan pengumpulan data berupa fenomena dan hasil studi banding, kemudian membuat mind mapping untuk menemukan solusi, setelah itu melakukan analisis data dan programming, serta menentukan konsep dan pendekatan yang akan digunakan. Selanjutnya, hasil dari tahapan-tahapan tersebut diimplementasikan pada layout dan gambar kerja menggunakan aplikasi Autocad, kemudian gambar kerja dikembangkan menjadi 3D melalui aplikasi Sketchup dan di render menggunakan aplikasi Enscape untuk menampilkan hasil

perancangan Branchsto Hotel secara visual. Output akhir yang akan dihasilkan berupa laporan penulisan, lembar kerja, maket, presentasi, dan video animasi.

HASIL DAN DISKUSI

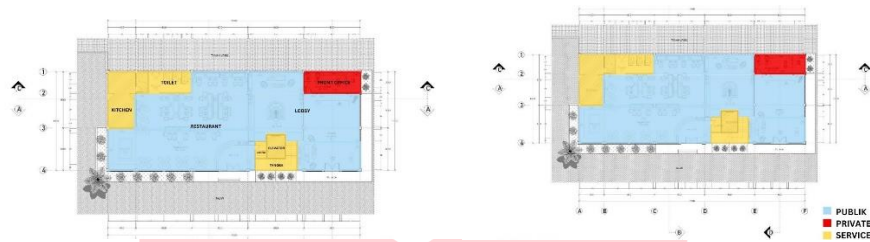
Branchsto Hotel terletak di dalam kawasan Branchsto Equestrian Park yang menyediakan fasilitas rekreasi dan olahraga berkuda. Tema “Taming Elegance” dipilih untuk perancangan Branchsto Hotel karena mencerminkan esensi dari olahraga berkuda, yaitu seni menaklukkan kuda dan kesan mewah yang biasa terkait dengan dunia berkuda. Kata “Taming” mengacu pada seni menaklukkan kuda, dimana pelatihan kuda melibatkan cara-cara untuk mengendalikan kekuatan dan kecepatan kuda secara halus dan elegan. Sedangkan kata “Elegance” merujuk pada kesan mewah dan Anggun yang sering dikaitkan dengan kegiatan berkuda dan budaya berkuda.

Dengan demikian, gaya yang dipakai pada perancangan ini yaitu classic American style, hal ini merujuk kepada negara Amerika merupakan negara yang mempopulerkan dunia olahraga berkuda, hal ini membuat dunia equestrian di identikkan dengan gaya classic. Gaya classic ini dipadukan dengan gaya modern dengan tujuan membuat interior lebih simpel namun tetap terasa gaya klasik tanpa memainkan banyak ornamen seperti pada gaya klasik yang sebenarnya. Tema “Taming Elegance” merupakan tema tentang menciptakan interior yang mewah, hangat, dan menenangkan dengan menggunakan elemen-elemen yang terkait dengan dunia kuda. Tema ini dapat menciptakan suasana yang unik dan menarik perhatian bagi para tamu terutama yang menyukai dunia kuda, serta mencari pengalaman menginap yang berbeda dan memuaskan.

Analisis Kebutuhan Zoning & Blocking

Lantai 1

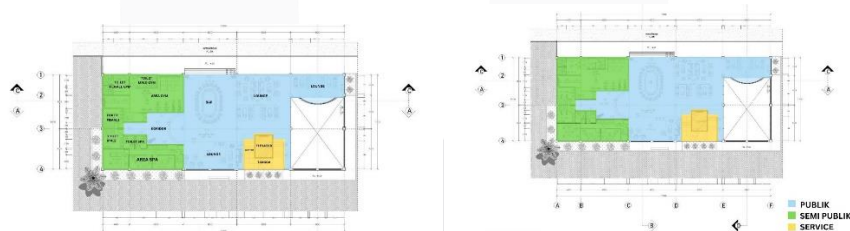
Di lantai ini, area publik mendominasi karena terdapat area lobby dan restoran yang dapat dikunjungi oleh semua tamu, tidak hanya untuk tamu yang menginap saja, namun terdapat juga area service seperti dapur dan toilet, terdapat juga area privat yang difungsikan sebagai front office.



Gambar 1. Zoning & Blocking Lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi

Lantai 2

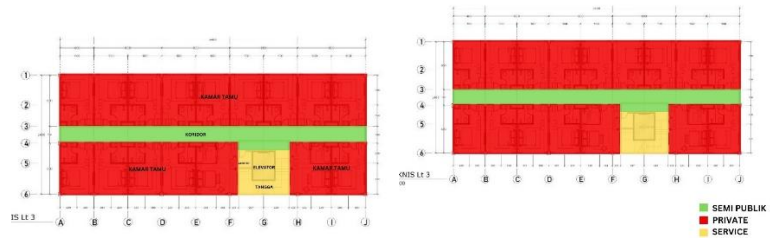
Di lantai ini, area publik mendominasi karena terdapat area lounge dan bar yang dapat dikunjungi oleh semua tamu, tidak hanya untuk tamu yang menginap saja, namun terdapat juga area semi publik seperti gym dan spa yang hanya dapat dikunjungi oleh semua tamu yang menginap.



Gambar 2. Zoning & Blocking Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi

Lantai 3

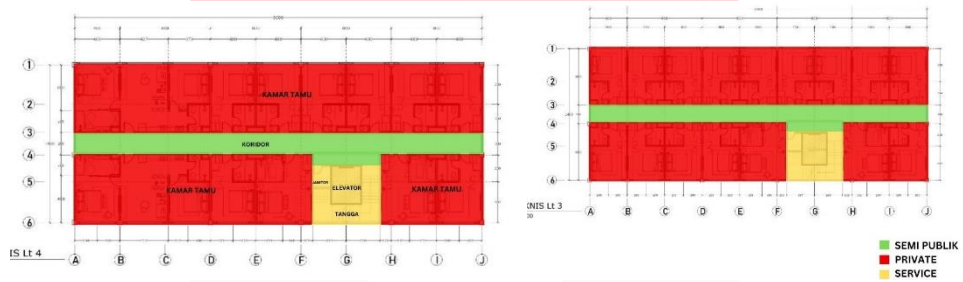
Di lantai ini, area privat mendominasi karena merupakan area kamar tamu hotel yang hanya dapat dikunjungi oleh tamu yang menyewa kamar.



Gambar 3. Zoning & Blocking Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi

Lantai 4

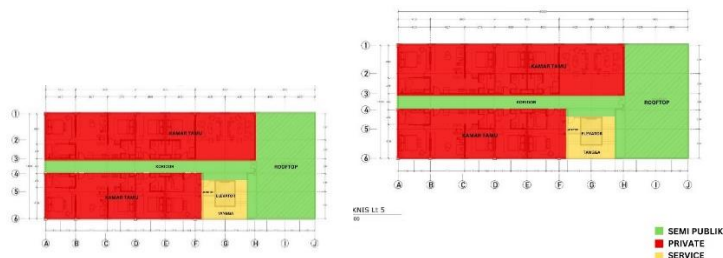
Di lantai ini, terbagi menjadi beberapa zona, yaitu zona semi publik, zona service, dan didominasi zona privat.



Gambar 4. Zoning & Blocking Lantai 4
Sumber: Dokumen Pribadi

Lantai 5

Di lantai ini, area privat mendominasi karena merupakan area kamar tamu hotel yang hanya dapat dikunjungi oleh tamu yang menyewa, namun terdapat juga rooftop yang merupakan area semi publik dan dapat dikunjungi oleh semua tamu kamar yang menginap.

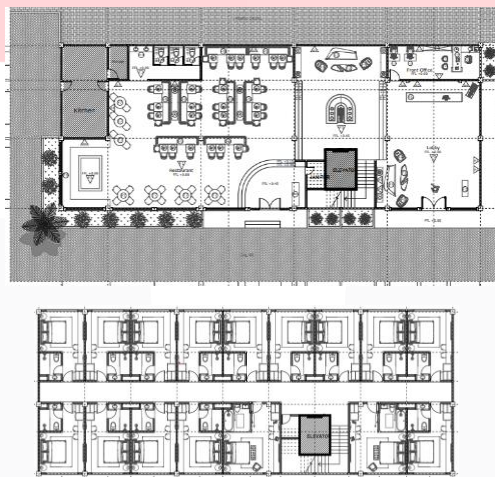


Gambar 5. Zoning & Blocking Lantai 5
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Perancangan

Konsep Organisasi Ruang

Pada perancangan ini, konsep organisasi ruang yang digunakan adalah organisasi linear. Hal ini berarti ruangan ditempatkan secara linear atau sejajar, dengan penggunaan ruang yang mengalir secara kontinu dari satu ruangan ke ruangan berikutnya dan terhubung secara visual melalui aksent atau elemen desain yang sama di setiap ruangan. Konsep ini digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang yang sempit.



Gambar 5. Konsep Organisasi Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Bentuk

Bentuk-bentuk yang digunakan banyak memadukan antara bentuk statis dan dinamis. Bentuk statis didapatkan dari menganalogikan karakter kuda yang tegas dan kuat, sedangkan bentuk dinamis didapatkan dari menganalogikan arena pacuan kuda, stable, saddle, tubuh kuda dan tapal kuda yang memiliki bentuk-bentuk yang dinamis. Bentuk-bentuk tersebut dikombinasikan dengan pengayaan classic American style menjadi wall moulding, bentuk dinding, pola

lantai, furniture dan relief kuda pada dinding sehingga menciptakan kesan yang elegan yang dianalogikan dari sifat kuda.



Gambar 6. Konsep Bentuk Pada Lobby
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 7. Konsep Bentuk Pada Restoran
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 8. Konsep Bentuk Pada Kamar
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Warna

Warna yang dipakai diambil dari warna kulit kuda, dengan warna hitam, putih dan coklat. Warna hitam dan putih memberikan kesan elegan, warna coklat memberikan kesan yang alami, dan terdapat warna emas yang memberikan kesan mewah.



Gambar 9. Konsep Warna
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Material

Dalam memilih material untuk lantai, perlu dipertimbangkan faktor-faktor seperti jangkauan waktu pemakaian, perawatan, luas ruangan, dan estetika. Beberapa material yang dipilih meliputi granit motif marmer. Pada dinding material yang digunakan adalah batu bata yang dicat putih, papan kayu yang dicat putih, finishing cat duco berwarna putih gading, dan terdapat treatment dinding yang menggunakan material granit motif marmer yang dapat menciptakan kesan yang mewah dan elegan pada ruang (Yuniati, Dkk, 2022) Pemelihan material tersebut berdasarkan penganalogian dari stable yang merupakan sebuah kandang kuda. material yang digunakan untuk ceiling adalah gypsum dengan warna ivory white.



Gambar 10. Konsep Material
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Furnitur

Konsep furniture yang dipakai merupakan jenis loose furniture dan built-in furnitur. penggunaan loose furniture bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada pengunjung untuk menggunakan fasilitas pada ruang tersebut. Sedangkan pemakaian built-in furnitur dengan tujuan memberikan kesan yang kuat dan pemanfaatan ruang yang lebih maksimal. Konsep bentuk furnitur yang diadopsi dalam perancangan ini bersumber dari analogi secara mendalam dari berbagai elemen yang melekat dalam dunia equestrian, mencakup karakteristik seperti perlengkapan kuda, tubuh kuda, serta estetika yang terkait dengan olahraga berkuda.



Gambar 11. Konsep Furnitur Pada Lobby
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 12. Konsep Furnitur Pada Restoran
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 13. Konsep Furnitur Pada Lounge & Bar

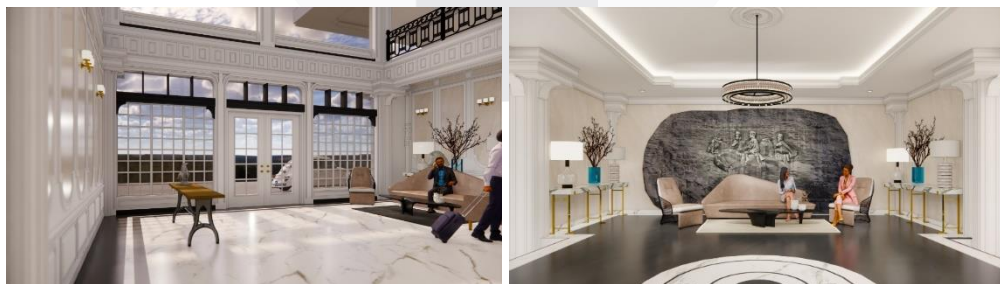
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 14. Konsep Furnitur Pada Kamar
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Pencahayaan

Pada Perancangan ini menggunakan konsep pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Pencahayaan alami diperoleh dari sumber cahaya matahari seperti sinar matahari, yang masuk kedalam ruangan melalui jendela pada bangunan. Pencahayaan buatan menggunakan lampu downlight sebagai sumber pencahayaan buatan utama, kemudian memakai lampu ambient dan chandelier dengan aksesoris emas untuk memberikan kesan mewah pada ruang.





Gambar 15. Konsep Pencahayaan Pada Lobby
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 16. Konsep Pencahayaan Pada Restoran
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 17. Konsep Pencahayaan Pada Lounge & Bar
Sumber: Dokumen Pribadi





Gambar 18. Konsep Pencahayaan Pada Kamar
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada Perancangan ini menggunakan konsep penghawaan alami dan penghawaan buatan. AC central sebagai sumber penghawaan buatan. AC jenis ini dapat memberikan kualitas penghawaan yang baik dan dapat mengatur kelembaban pada ruang yang disebut dengan humidistat. Sedangkan penghawaan alami didapatkan dari bukaan pada pintu dan jendela yang memberikan sirkulasi udara alami masuk kedalam ruang.



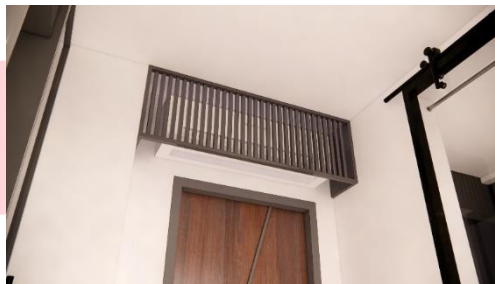
Gambar 19. Konsep Penghawaan Pada Lobby
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 20. Konsep Penghawaan Pada Restoran
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 21. Konsep Penghawaan Pada Lounge & Bar
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 22. Konsep Penghawaan Pada Kamar
Sumber: Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa tema "Taming Elegance" dipilih untuk perancangan Branchsto Hotel, menggambarkan seni menaklukkan kuda dan kesan mewah terkait dunia berkuda. Konsep interior menggabungkan elemen klasik dan modern dengan analogi dunia berkuda, menciptakan suasana khas yang memberikan pengalaman nilai tambah kepada pengunjung. Penggunaan analogi ini menciptakan harmoni menarik antara tradisi dan inovasi, menghasilkan nuansa yang hangat, elegan, dan sesuai dengan identitas Branchsto Equestrian Park. Pemilihan material seperti kayu, logam, kulit, dan batu alam yang terinspirasi dari perlengkapan berkuda memberikan karakter kuat pada interior hotel, dengan warna-warna yang menciptakan suasana alami yang elegan. Disarankan agar penelitian ini menjadi referensi bagi desainer interior dan mahasiswa desain, serta menjadi panduan bagi mahasiswa yang fokus pada proyek serupa dalam Tugas Akhir mereka. Bagi masyarakat umum, hasil

penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang bermanfaat dengan penyajian desain yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Dhiya'Ulhaq, M. D., Yuniati, A. P., & Raja, M. T. M. (2023). PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BUTIK BINTANG EMPAT DI JAKARTA SELATAN DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG. *eProceedings of Art & Design*, 9(6).

Dosenpendidikan. (2023, Agustus 03). Analogi adalah. Diambil kembali dari www.dosenpendidikan.co.id:
<https://www.dosenpendidikan.co.id/analogi-adalah/>

Fakhira, D., Hadiansyah, N. M., Nabila, G.P. (2020). Penerapan Pencahayaan Buatan Terhadap Karya di Ruang Galeri Foto pada Perancangan Interior Pusat Fotografi di Bandung. *Article in Jurnal Desain Interior*. Desember 2020

Isman, M. A., Purnomo, A. D., & Sarihati, T. (2023). PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT BINTANG 4 DI KAWASAN PUNCAK LAWANG, SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN ORNAMEN TRADISIONAL. *eProceedings of Art & Design*, 9(6).

Merriam-webster. (2023). Equestrian Definition & Meaning - Merriam-Webster. Diambil kembali dari www.merriam-webster.com:
<https://www.merriam-webster.com/dictionary/equestrian#:~:text=eques%C2%B7%E2%80%8Btri%C2%B7%E2%80%8Ban%20i%2D%CB%88kwes%2Dtr%C4%93,one%20who%20rides%20on%20horseback>

Naibaho, I.T., & Hanafiah, M . I. U. (2016). ANALISA SIRKULASI RUANG GERAK PENGGUNA PADA AREA BACA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

- SWASTA Studi kasus: Perpustakaan Learning Center, Telkom University dan Perpustakaan Universitas Parahyangan. Jurnal I D E A L O G, IDE DAN DIALOG INDONESIA Jurnal Desain Interior & Desain Produk Vol.1 No.3, September 2016
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. PT. Erlangga. Jakarta
- Pariwisata, M. (2013). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM. 53/HM.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). Human dimension and interior space: A source book of design reference standards. Watson-Guption.
- Peraturan pemerintah SK: kep-22/U/VI/78, (1978)
- PROJECT, N. (2019). Klasifikasi Jenis Hotel di Indonesia Secara Resmi. Diambil kembali dari www.arsitur.com: <https://www.arsitur.com/2017/03/klasifikasi-dan-jenis-hotel-di.html>
- Riadi, M. (2020, September 21). Pengertian, Jenis dan Klasifikasi Hotel. Diambil kembali dari www.kajianpustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengertian-jenis-dan-klasifikasi-hotel.html>
- Surat Keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1998 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan pengelolaan hotel
- Wijayati, H. (2022, Januari 01). Apa itu Analogi: Penjelasan Lengkap Pengertian Analogi dan Contoh Analogi. Diambil kembali dari www.portal-ilmu.com: <https://www.portal-ilmu.com/2022/01/analogi-adalah.html>